

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPUTER DAN JARINGAN DASAR SISWA X TKJ SMK NEGERI 2 BITUNG

Elysabeth S. Laoh¹, Quido C. Kainde, ST, MT², Dr.Ir. V. R. Palilingan, M.Eng³

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado

email : laohthya@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* yang dibandingkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental*. Rancangan penelitian adalah *Pretest-Posttest Only Control Design* Populasi adalah seluruh siswa kelas X TKJ SMK NEGERI 2 BITUNG yang berjumlah 95 siswa dan teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*, sampel yang diambil berjumlah 62 siswa yang terdiri dari 2 kelas, masing-masing terdiri dari 31 siswa. Data diambil dan dikumpulkan dari tes akhir sesudah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, Berdasarkan uji normalitas data menggunakan uji Chi Kuadrat, ternyata kedua kelas terdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas data dengan menggunakan uji F, dan diperoleh F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Dimana harga $F_{hitung} = 1,16$ dan $F_{tabel} = 4,17$. Maka varians (ragam) dari kedua kelas dapat dianggap sama atau homogen. Kemudian pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima karena nilai $t_{hitung} 2,68 > t_{tabel}, 2,00$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Team Assisted Individualization, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bentuk usaha yang dilakukan secara terencana untuk pengembangan potensi diri agar memiliki kecerdasan, pengetahuan, kekuatan spiritual agama, mampu mengendalikan diri, memiliki karakter yang beradab, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat, bangsa dan negara.

Kualitas dalam pendidikan akan menghasilkan generasi penerus yang unggul dan kompeten dalam setiap bidang kehidupan. Dalam Undang-Undang no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 7 tercantum ada tiga jalur pendidikan yang diakui di Indonesia, yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. "Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi".

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dalam jenjang pendidikan menengah yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian tertentu. Pendidikan SMK sendiri tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan focus pada bidang-bidang tertentu serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja.

Kualitas pendidikan akan tercapai jika semua komponen saling mendukung satu sama lain. Keberhasilan komponen sekolah dapat dilihat dari proses dan hasil belajar siswanya. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal, guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, salah-satunya adalah pemilihan metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam suatu kegiatan pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar, sikap, serta berfikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Dalam penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* yang disediakan lebih menarik dengan melibatkan siswa sebagai pembicara atau pembawa materi. Model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik saling berbagi ilmu didalam pembelajaran, satu model pembelajaran yang lebih membantu siswa-siswa dalam mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar yaitu dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*.

Team Assisted Individualization adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif atau berkelompok. Frase *Team Assisted Individualization* dapat diterjemahkan sebagai "Bantuan Individual Dalam Kelompok (BIDaK)". Model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* ini sering pula dimaknai sebagai *Team Accelerated Instruction*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dalam suatu kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini penerapan pola belajarnya yaitu bimbingan antar teman, dimana siswa yang pandai bertanggungjawab terhadap siswa yang kurang pandai. Dan juga model pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil sehingga siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran yang dihadapi.

Berdasarkan observasi penulis di SMK N 2 BITUNG, diketahui bahwa dalam pembelajaran Komputer dan Jaringan Dasar, guru masih menggunakan metode konvensional. Hal ini diakibatkan karena sarana dan prasarana belajar yang kurang menunjang dalam aktifitas belajar dan lebih menyenangi belajar berkelompok. Untuk itu perlu penerapan metode mengajar yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah-satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajar *Team Assisted Individualization*.

Mencermati hal tersebut serta terkait dengan pembelajaran Komputer dan Jaringan Dasar, maka model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dirasa sangat cocok untuk diterapkan karena menirukan model nyata dari bahan ajar yang akan disajikan sehingga siswa dapat mengalami secara nyata apa yang mereka pelajari dan lebih paham tentang konsep dan implementasi sebuah jaringan. Dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, siswa maupun guru mampu memberikan dampak dalam hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan *quasy* eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TKJ SMK N 2 Bitung yang berjumlah 95 siswa.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik tes *random sampling*. Kelas yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas X TKJ 1 sebagai kelas eksperimen melakukan pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dan kelas X TKJ 2 sebagai kelas kontrol yang melakukan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *think pair*

share. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dan variabel terikat yaitu hasil belajar mata pelajaran komputer dan jaringan dasar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes yang berfungsi untuk melihat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*, yang diberikan pada kelas eksperimen dan alat pengumpul data adalah lembar soal tes essay, yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa yang diberikan pada kedua sampel penelitian (kelas eksperimen dan kelas kontrol).

Tes diberikan pada akhir pertemuan penelitian. Soal yang digunakan adalah sama untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diperoleh dari hasil tes kemudian dianalisis secara statistik untuk membuktikan hipotesis. Analisa induktif.

Analisis induktif yang dilakukan adalah uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan homogenitas serta uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis, dinyatakan hipotesis penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh hasil belajar komputer dan jaringan dasar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* terhadap siswa kelas X TKJ SMK N 2 Bitung.

SMK N 2 Bitung merupakan salah satu sekolah kejuruan yang ada di Kota Bitung. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih kurang motivasi belajar siswa. Hal ini tampak pada kurang aktifnya

siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru lebih dominan dalam pembelajaran. Juga sarana dan prasarana yang masih kurang mengakibatkan diperlukannya suatu cara pengajaran agar semua siswa dapat menggunakan sarana dan prasarana yang ada secara efektif.

Siswa seharusnya diberikan kesempatan untuk mencoba sendiri mencari jawaban suatu masalah, bekerja sama dengan teman sekelasnya, atau membuat sesuatu, akan lebih jauh menantang dan mengarahkan perhatian siswa dari pada siswa hanya menerima informasi yang diberikan secara searah. Untuk itu perlu diciptakan sistem model pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang mendorong peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai indikator tersebut, guru harus mampu mencari model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

Model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* merupakan salah satu model pembelajaran berbentuk tutor teman sebaya yang membentuk kelompok belajar yang terdiri dari siswa nilai tinggi, sedang dan rendah dimana siswa dengan nilai tinggi akan menjadi ketua kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini dapat membentuk keaktifan siswa dalam bertukar pikiran untuk dapat membantu pemahaman dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* adalah siswa dapat memperoleh kesetaraan ilmu dengan teman-temannya karena saling bertukar pikiran atau ketrampilan terhadap apa yang di pelajari, siswa juga menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif serta termotivasi untuk belajar sehingga dapat mudah memahami apa yang diajarkan oleh pendidik dan hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik.

Dilihat dari hasil nilai rata-rata *Post-test* kelas eksperimen adalah 86,88 sedangkan kelas kontrol adalah 81,33 terjadi peningkatan hasil belajar di kedua kelas tersebut. Namun, pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada kelas eksperimen menunjukkan hasil belajar dalam kategori tinggi, dibandingkan pada kelas kontrol yang menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam kategori peningkatan belajar rendah. Siswa pada kelas eksperimen lebih mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan yang antara hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dan kelas yang menggunakan kooperatif *think pair share*. Dan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* lebih baik dengan mendapatkan skor tertinggi 100 dengan rata-rata 86,88 dibandingkan kelas yang menggunakan *think pair share* dengan mendapatkan skor tertinggi 95 dengan rata-rata 81,33.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa kelas X TKJ mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar SMK N 2 Bitung

REFERENSI

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, S.(2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kristanto, A. (2003). *Jaringan Komputer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusaeri, Suprananto. (2012). *Pengukuran Dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mikha, Widiyanto. (2013). *Statistika Terapan. Konsep Dan Aplikasi Dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Mufadol. (2012). Jaringan Dasar Komputer. *Jurnal Transformatika*, 9(2) : 64-71
- Nana, Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset..
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperatif Learning: Teori, Riset, dan Praktik*(Alih bahasa: Nurulita). Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).
- Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Suprijono. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Trianto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.